



**Sosialisasi dan Edukasi tentang Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan**

**Ahmad Syarifudin\*, Helen Widyastuti,  
Reonika Puspita Sari, Nimas Ade Latifah**

Institut Agama Islam Negeri Metro  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15a, Irigmulyo, Kota Metro, Lampung

✉ [ahmadsyarifudin@metrouniv.ac.id](mailto:ahmadsyarifudin@metrouniv.ac.id)\*

ARTICLE INFO	Abstract
Article history Received: September 17, 2021 Revised: May 16, 2022 Accepted: May 30, 2022	Vaccination is one of the effort to stop Covid-19. But vaccination as a government program face problem cause people are afraid of being vaccinated, implications of hoax news on social media. This program to inform and educate people about vaccine and vaccination covid-19 in Desa Serdang Tanjung Bintang District, South Lampung Regency, Lampung Province.  <b>Keyword:</b> Socialization and Educate, Vaccination Covid-19, Desa Serdang

Published by  
Website

Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat  
<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



**PENDAHULUAN**

Virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus baru yang mengidentifikasi sistem pernafasan orang yang terjangkit. Virus ini pada umumnya dikenal sebagai Covid-19. Virus corona dapat menyebabkan akibat fatal terutama bagi yang mengidap gangguan pernafasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernafasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu merupakan efek jangka panjang dan infeksi Covid-19 dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20-30% setelah melewati serangkaian pemulihan (Wahidah dkk., 2020).

Seperti diketahui kasus Covid-19 pada manusia pertama disebabkan oleh virus corona baru yang kemudian virus itu diberi nama SARS-CoV-2 yang pertama kali dilaporkan terjadi di Kota Wuhan China pada bulan Desember 2019. Investigasi retrospektif oleh otoritas China telah mengidentifikasi yang terjadi pada kasus manusia dengan timbulnya gejala ditemukan pada awal Desember 2019. Sementara beberapa kasus paling awal yang diketahui memiliki kaitan dengan pasar makanan grosir di Kota Wuhan, dan beberapa tidak ada hubungannya dengan pasar makanan di Kota Wuhan. Pasien awal merupakan pemilik kios, pegawai pasar, atau mereka yang biasanya secara rutin mendatangi

pasar tersebut. Sampel lingkungan dari pasar tersebut diambil pada bulan Desember 2019 dan dinyatakan positif SARS-CoV-2. Pasar makanan Kota Wuhan itu kemudian diduga sebagai sumber wabah atau paling tidak berperan dalam amplifikasi awal wabah yang kemudian pada 1 Januari 2020 pasar tersebut ditutup (World Health Organization, 2020).

Di Indonesia, Pemerintah mengumumkan terjadinya kasus pertama Covid-19 pada 6 Maret 2020. Penularan virus tersebut berawal dari kunjungan warga negara Jepang yang tinggal di Malaysia ke Indonesia. Sebelum dinyatakan positif Covid-19, wanita berusia 31 tahun itu terdeteksi berkontak dengan warga negara Jepang di Klub Paloma pada 14 Februari 2020. Ia mengalami batuk dan berobat jalan di rumah sakit. Sepuluh hari kemudian batuknya tidak hilang dan dia diminta dirawat di rumah sakit. Pada 28 Februari 2020, warga negara Jepang menelpon dari Malaysia dan memberitahu para wanita bahwa dia dinyatakan positif Covid-19 dan dirawat di Malaysia (Tosepu dkk., 2020).

Kasus penularan Covid-19 terus berlangsung setelah dinyatakan resmi masuk ke Indonesia lebih dari setahun yang lalu. Pada 31 Agustus 2021 kasus positif Covid-19 bertambah 10.534, naik hampir 200% dari sehari sebelumnya. Dengan demikian total yang tercatat ialah 4.089.801 orang terpapar Covid-19. Mereka yang sembuh mencapai 3.760.497. Sementara sisanya yaitu 133.023 orang meninggal akibat Covid-19 (Firdaus Anwar, 2021).

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi Covid-19. Menteri Kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) memberikan pedoman untuk mencegah penularan Covid-19 yaitu dengan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019):

1. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta bilas setidaknya 40 sampai 60 detik. Cuci dengan air dan keringkan dengan handuk bersih atau kertas sekali pakai. Jika tidak ada fasilitas cuci tangan, dapat menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20 sampai 30 detik.
2. Menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk menggunakan tisu, atau sisi dalam lengan atas. Tisu yang digunakan dibuang ke tempat sampah tertutup dan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelahnya atau menggunakan handsanitizer.
3. Gunakan masker kain bila harus keluar rumah. Tetap jaga jarak dan lakukan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Ganti masker kain setelah 4 jam dipakai, dan cuci hingga bersih setelah dipakai.
4. Ketika memiliki gejala saluran napas, gunakan masker dan berobat ke fasilitas layanan kesehatan.
5. Melakukan kebersihan tangan rutin, terutama sebelum memegang mulut, hidung dan mata; serta setelah memegang benda benda yang sering disentuh, seperti pegangan pintu, pagar, meja, papan ketik komputer, dan lain-lain.

Termasuk di dalamnya juga membatasi pergerakan fisik dan pembatasan sosial bagi masyarakat. Implementasinya antara lain mengatur antara orang yang satu dengan yang lain berjarak minimal satu meter, tidak bersalaman, tidak berpelukan dan berciuman, melakukan pekerjaan dari rumah, menghindari silaturahmi/berkunjung ke rumah sanak saudara, membatasi jumlah pengunjung pada tempat-tempat umum, dan memakai pelindung wajah dan masker (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Selain itu pemerintah juga mencanangkan program vaksinasi yang menjadi bagian penting untuk dapat mengatasi pandemi Covid-19. Vaksinasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif dengan tindakan pemberian zat antigen yang bertujuan untuk merangsang antibody sehingga diharapkan dapat membuat tubuh menjadi kebal terhadap penyakit tersebut atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksin adalah produk biologi yang disuntikkan kepada seseorang dalam rangka memproteksi dari penyakit yang melemahkan atau bahkan menyebabkan kematian. Setelah itu vaksin akan merangsang untuk pembentukan imunitas terhadap penyakit yang bersarang di tubuh seseorang yang divaksin. Kemudian tubuh akan mengingat virus atau membawa penyakit, kemudian mengenalinya, dan memiliki memori pengetahuan untuk melawan virus atau bakteri tersebut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pada akhir tahun 2020, pemerintah Indonesia telah menetapkan jenis vaksin yang akan digunakan pada pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Melalui Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/12750/2020 tentang penetapan jenis vaksin untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang ditandatangani pada tanggal 28 Desember 2020 oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, pemerintah menetapkan jenis vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh PT Bio Farma (persero), Oxford-Astra Zaneca, China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinipharm), Moderna, Novavax Inc, Pfizer Inc. & BioNTech, dan sinovac Life Sciences Co.,Ltd. sebagai jenis vaksin Covid-19 yang dapat digunakan untuk pelaksanaan vaksinasi di Indonesia. Vaksin berisi antigen (zat yang dapat merangsang sistem imunitas tubuh untuk menghasilkan antibody sebagai bentuk perlawanan) yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu.

Vaksinasi adalah pemberian vaksin khusus yang diberikan agar dapat menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga jika suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya akan mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di suatu daerah maka akan terbentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kekebalan kelompok inilah yang menyebabkan proteksi silang, dimana seseorang yang tidak divaksinasi memiliki risiko tertular penyakit dari orang sekitarnya menjadi kecil dan tetap sehat karena masyarakat lainnya di lingkungan tempat tinggalnya sudah

mendapatkan vaksin. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa melakukan vaksinasi dengan cangkupan yang tinggi dan merata sangatlah penting (Doni Monardo, 2021). Vaksinasi bahkan tujuannya tidak hanya untuk memutus penularan penyakit atau menghentikan wabah, namun dalam jangka waktu yang lebih panjang bermanfaat untuk mengeliminasi bahkan mengeradikasi (memusnahkan/menghilangkan penyakit itu sendiri). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Namun di tengah upaya pemerintah melakukan vaksinasi banyak masyarakat yang justru terhasut oleh berita-berita hoax tentang adanya bahaya vaksinasi Covid-19 sehingga mereka khawatir untuk melakukan vaksin. Di antara berita-berita hoax tersebut antara lain: 1) vaksin justru membuat masyarakat mudah terjangkit virus Covid-19; 2) karena produksi vaksin yang singkat maka dampaknya akan membahayakan tubuh; 3) bahan-bahan yang digunakan dalam membuat vaksin patut dicurigai dan terdapat microchip; 4) vaksin dapat membuat DNA seseorang berubah (Ariska Puspita Anggraini, 2021), vaksin dapat menyebabkan seseorang meninggal dunia dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun setelah divaksinasi (Jenny Lei Ravelo, 2021), negara China sedang mentarget kematian terhadap seratus juta penduduk Indonesia, (Imam Santoso, 2020) dan lain sebagainya. Berita-berita tersebut berdampak langsung di tengah masyarakat yang membuat sebagian dari mereka mengutarakan kekhawatirannya mengenai vaksinasi. Salah satu yang ditakutkan ialah efek samping dari vaksin itu sendiri. Selain itu faktor minimnya sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah ikut menyuburkan kekhawatiran masyarakat khususnya soal vaksinasi tentang kehalalan dan juga efek samping dari vaksin.

Efek samping dari pemberian vaksin memang ada, dan tidak hanya satu namun beragam. Namun demikian secara umum efek samping yang diberikan oleh vaksin bersifat ringan dan sementara, tidak selalu terdapat efek samping tergantung pada kondisi tubuh seseorang. Efek samping itu antara lain demam, nyeri otot, atau terhadap ruam-ruam pada bekas injeksi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang dijadikan sebagai lokasi sosialisasi dalam rangka edukasi vaksinasi masih terdapat lebih dari 5000 orang yang belum divaksin. Itu artinya jumlah masyarakat yang belum divaksin cukup banyak. Hal itulah yang melatarbelakangi dilakukannya sosialisasi dan edukasi mengenai vaksinasi di Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Adapun Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini ialah:

1. Memberikan informasi/pengetahuan kepada masyarakat Desa Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung tentang vaksin dan program vaksinasi serta manfaatnya bagi pencegahan dan penanggulangan Covid-19.

2. Masyarakat dapat mengubah sikap dan paradigmanya tentang vaksin dan vaksinasi covid-19.
3. Setelah mengetahui dan memahami mengenai vaksin dan program vaksinasi serta manfaatnya, diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi.

## **METODE PENGABDIAN**

### **1. Waktu**

Waktu sosialisasi dan edukasi vaksinasi dilaksanakan selama 7 hari yaitu pada tanggal 24 sampai dengan 31 Agustus 2021. Pelaksanaannya yang lama dikarenakan masyarakat Desa Serdang berprofesi sebagai petani yang dari pagi sampai sore hari biasanya berada di lading untuk menanam atau merawat tanaman.

### **2. Tempat**

Sosialisasi dan edukasi vaksinasi dilaksanakan di rumah-rumah warga yang berada di Desa Serdang. Secara geografis Desa Serdang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Jati Indah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sinar Ogan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Jati Baru, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Suka Negara. Jarak Desa Serdang dari Kota Bandar Lampung  $\pm$  15 kilometer. Adapun luas wilayahnya mencapai  $\pm$  693,7 KM<sup>2</sup>. Desa Serdang terdiri dari beberapa Dusun yaitu Dusun I A, I B, II A, II B, III A, III B, IV A, IV B, Karang Asem, Mekar Jaya, P.G Sejahtera, P.G. Industri. Masyarakat Desa Serdang mayoritas berprofesi sebagai petani, hal itu karena iklim Desa Serdang yang kurang lebih sama dengan daerah lain di Provinsi Lampung. Mereka menanam Palawija dan sayur-sayuran. Mereka sangat menggantungkan pada musim hujan yang biasanya lebih singkat dibandingkan musim kemaraunya.

### **3. Peserta**

Peserta yang dijadikan sebagai subjek sosialisasi dan edukasi adalah masyarakat Desa Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung dari berbagai usia yaitu 18 (delapan belas) tahun sampai dengan usia 59 (lima puluh sembilan) tahun. Hal itu sesuai dengan batas usia pemberian dosis vaksin Sinovac (Khadijah Nur Azizah, 2020). Adapun jumlah yang dibagikan brosur dan menjadi subjek sosialisasi dan edukasi ialah mencapai 45 orang.

### **4. Metode**

Pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan edukasi vaksinasi dalam pencegahan dan penanggulangan Covid-19 ialah menggunakan metode penyebaran brosur dan edukasi masyarakat tentang manfaat vaksinasi. Pembagian brosur kepada masyarakat dipilih dalam rangka menghindari kerumunan, oleh karena itu sosialisasi ini tidak dilakukan di dalam ruangan seperti menggelar sebuah acara khusus yang menyebabkan massa berkumpul. Metode penyebaran

brosur dipilih karena sesuai dengan pedoman pencegahan dan penanggulangan Covid-19 yang telah diatur dan disosialisasikan juga oleh pemerintah yang sebisa mungkin harus menghindari kerumunan karena bisa menyebabkan terjadinya penularan (Listiana Aziza dkk., 2020). Jangan sampai pengabdian berupa sosialisasi dan edukasi yang bertujuan untuk mengakhiri pandemi, justru menjadi kluster baru penyebaran virus Covid-19.

Adapun edukasi dilakukan saat menyerahkan brosur dilakukan dengan cara menjelaskan kepada masyarakat isi brosur, sekaligus menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh mereka. Namun sebelum itu telah ditanyakan terlebih dahulu kepada peserta tentang pengetahuan mereka terkait vaksinasi covid-19. Setelah diberikan penjelasan, tim melakukan evaluasi secara langsung dengan menanyakan terkait pengetahuan mereka tentang vaksin covid-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan merupakan desa dengan penduduk 13.137 jiwa. Berdasarkan informasi dari aparat desa (Rini Haryati, komunikasi pribadi, 2021) masyarakat yang belum vaksin mencapai 50% dari jumlah penduduk. Itu artinya dari sisi kerentanan untuk tertular Covid-19 masih berpotensi sangat besar. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Lampung sebagaimana dikutip Antara jumlah kasus Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan berjumlah 4.385, pasien yang dinyatakan sembuh 3.905, dan yang meninggal dunia 252. Dengan demikian jumlah masyarakat yang terpapar Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan secara umum masih cukup tinggi, demikian halnya dengan yang meninggal akibat Covid.

Vaksinasi menjadi salah satu upaya untuk pencegahan dan penanggulangan Covid-19 yang harus didukung. Masyarakat khususnya di Desa Serdang harus diberikan informasi yang utuh mengenai apa itu vaksin dan vaksinasi, manfaat, efek samping dan kehalalan. Secara nasional masyarakat yang masih ragu terhadap vaksin memang cukup banyak, di antara alasan mereka belum dapat menerima vaksin ialah karena tidak yakin keamanannya (30%), tidak yakin efektif (22%), takut efek samping demam dan sakit (12%), tidak percaya vaksin (13%), keyakinan agama (8%), dan tidak disebutkan alasannya (15%) (Rini Haryati, komunikasi pribadi, 2021).

### **1. Pengertian Vaksin dan Vaksinasi**

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Sedangkan vaksinasi adalah proses di dalam tubuh dimana seseorang yang telah divaksin menjadi kebal dan terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut

maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

## 2. Manfaat Vaksin

Vaksin bermanfaat untuk menjadikan seseorang memiliki imunitas yang lebih baik serta dapat memproteksinya dari suatu penyakit atau virus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

## 3. Efek Samping

Efek samping dari Vaksin Sinovac termasuk dalam kategori ringan sampai dengan sedang. Menurut Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) ialah nyeri, iritasi, pembekakan, nyeri otot, fatigue, dan demam (Pinandhita, 2021).

## 4. Kehalalan Vaksin

Majelis Ulama Indonesia melalui Fatwa No. 02 Tahun 2021 Tentang Produk Vaksin Covid-19 Dari Sinovac Life Sciences Co. LTD. China dan PT. Bio Farma (Persero) memutuskan bahwa Vaksin Covid-19 yang diproduksi oleh Sinovac Life Sciences Co. LTD. China dan PT. Bio Farma (Persero) yang didaftarkan sebanyak tiga nama yaitu CoronaVac, Vaksin Covid-19, dan Vac2Bio hukumnya suci dan halal, serta boleh digunakan oleh Muslim Indonesia sepanjang telah dijamin keamanannya oleh Ahli yang kredibel dan memiliki kompetensi (Majelis Ulama Indonesia, 2021).



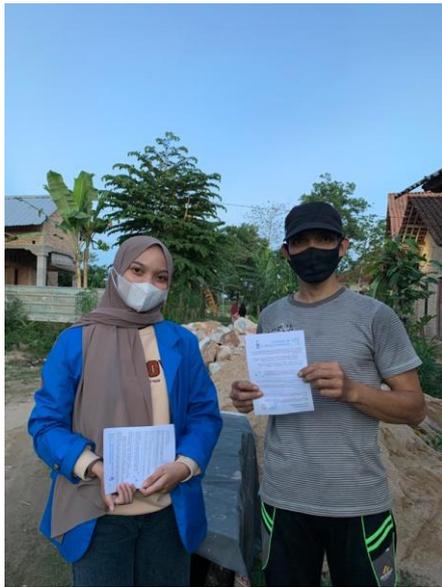
Gambar 1

Membagikan Brosur & Edukasi  
Vaksinasi Kepada Kepala Rumah  
Tangga



Gambar 2

Membagikan Brosur Vaksinasi Kepada  
Ibu Rumah Tangga



Gambar 3  
Membagikan Brosur & Edukasi  
Vaksinasi Kepada Pekerja



Gambar 4  
Membagikan Brosur & Edukasi  
Vaksinasi Kepada Remaja

## KESIMPULAN

Setelah memberikan brosur dan menjelaskan mengenai vaksin dan program vaksinasi kepada Masyarakat Desa Serdang Kecamatan Tanjung diperoleh hasil bahwa:

1. Mereka memahami manfaat vaksin dan vaksinasi dalam rangka pencegahan dan penanggulangan wabah Covid-19 yang diperoleh setelah menanyakan kepada peserta yang telah disosialisasi.
2. Mereka juga sudah mengubah paradigma dan sikap terkait vaksin, tidak lagi menganggap vaksin sebagai sesuatu yang berbahaya bagi tubuh sebagaimana isu yang banyak beredar di media sosial maupun masyarakat umum.
3. Mereka termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam program vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh puskesmas/yang diinisiasi oleh pemerintahan desa.

## REFERENSI

- Ariska Puspita Anggraini. (2021, Agustus 23). *Inilah mitos dan hoax vaksin Covid-19 yang menyebabkan orang takut vaksinasi*. <https://kesehatan.kontan.co.id/news/inilah-mitos-dan-hoax-vaksin-covid-19-yang-menyebabkan-orang-takut-vaksinasi>
- Doni Monardo. (2021). *Pengendalian Covid-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten*’. Satuan Tugas Penanganan Covid-19.
- Firdaus Anwar. (2021, Agustus 31). *Corona RI 31 Agustus Naik Nyaris Dua Kali*

- Lipat, Ada 10.534 Kasus Baru.* <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5704010/corona-ri-31-agustus-naik-nyaris-dua-kali-lipat-ada-10534-kasus-baru>
- Imam Santoso. (2020, November 4). *Hoaks, narasi China targetkan kematian 100 juta penduduk Indonesia dengan vaksin.* Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/1820720/hoaks-narasi-china-targetkan-kematian-100-juta-penduduk-indonesia-dengan-vaksin>
- Jenny Lei Ravelo. (2021, Agustus 5). *Hoaks Membunuh Ayahku: Menyingkap pandemi lain di Indonesia.* Unicef Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/hoaks-membunuh-ayahku-menyingkap-pandemi-lain-di-indonesia>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Frequently Asked Question (FAQ) Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ\\_VAKSI\\_NASI\\_COVID\\_\\_call\\_center.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSI_NASI_COVID__call_center.pdf)
- Khadijah Nur Azizah. (2020, Mei 14). *WHO Peringatkan Virus Corona Mungkin "Tak Akan Pernah Hilang."* detikhealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5014033/who-peringatkan-virus-corona-mungkin-tak-akan-pernah-hilang>
- Listiana Aziza, Adistikah Aqmarina, & Maulidiah Ihsan (Ed.). (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19).* Kementerian Kesehatan RI. [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_13\\_Juli\\_2020.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf)
- Majelis Ulama Indonesia. (2021). *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 02 Tahun 2021 tentang Produk Vaksin Covid-19 Dari Sinovac Life Sciences Co.LTD China dan PT. Biofarma (Persero).* Majelis Ulama Indonesia.
- Marwan. (2021). *Peran Vaksin dalam Penanganan Pandemi C19.* <http://lp2m.unmul.ac.id/webadmin/public/upload/files/9584b64517cfe308eb6b115847cbe8e7.pdf>
- Pinandhita, V. (2021, September 14). *Efek Samping Vaksin Sinovac dari Ringan hingga Sedang serta Cara Mengatasinya.* detikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5723048/efek-samping-vaksin-sinovac-dari-ringan-hingga-sedang-serta-cara-mengatasinya>
- Rini Haryati. (2021). *Wawancara [Komunikasi pribadi].*
- Tosepu, R., Effendy, D. S., & Ahmad, L. O. A. I. (2020). THE FIRST CONFIRMED CASES OF COVID-19 IN INDONESIAN CITIZENS. *Public Health of Indonesia*, 6(2), 70–71. <https://doi.org/10.36685/phi.v6i2.337>
- Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan*

*Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>

World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report-94*. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200423-sitrep-94-covid-19.pdf>

---

**Copyright Holder :**

© Syarifudin, A., dkk. (2022).

**First Publication Right :**

© DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat

**This article is under:**

CC BY SA